BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

3.1 Target Audien

Segmentasi dari target masyarakat yang dituju dalam perancangan media informasi film dokumenter ini meliputi beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Demografis

   Dilhat dari segi demografis, sasaran dari perancangan film dokumenter Bangunan Cagar Budaya New Majestic adalah:

   - Usia : 18-24 Tahun
   - Jenis Kelamin : Laki-laki & Perempuan
   - Kelas Sosial : Menengah ke atas
   - Pendidikan : Mahasiswa
   - Status : Belum Menikah
   - Agama : Semua agama

   Alasan memilih target audien usia 18-24 tahun adalah karena pada usia ini lebih tertarik pada hal-hal baru, oleh karena itu diharapkan dapat mereka dapat mempelajari sejarah dan budaya yang belum mereka ketahui.

2. Geografis

   Dari segi geografis target audien yang disasar dalam film dokumenter ini meliputi kota Bandung dan sekitarnya, namun tidak menutup kemungkinan untuk orang diluar kota Bandung yang ingin mengetahui tentang sejarah Bangunan Cagar Budaya New Majestic.

3. Psikografis

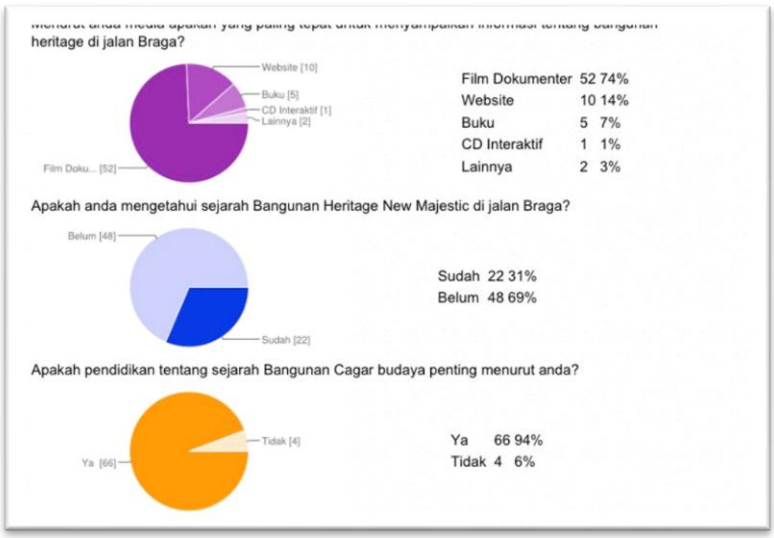
Menurut Gunarsa (1989) psikografis pada target audien usia 18-24 tahun adalah sebagai berikut:

- Ketidakstabilan emosi.
- Senang bereksperimentasi dan bereksplorasi.
- Mempunyai banyak fantasi, khayalan dan bualan.
- Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok.

3.2 Strategi Perancangan

Dari hasil survey terhadap tujuh puluh pemuda yang ada di kota Bandung, sebanyak 75% memilih film dokumenter untuk penyampaian informasi tentang Bangunan Cagar Budaya di jalan Braga. Hal ini menunjukan bahwa remaja di kota Bandung lebih menyukai media audio visual dibandingkan media lainnya.

Selain itu, karena Bangunan Cagar Budaya New Majestic ini sejarahnya adalah pernah menjadi salah satu bioskop pertama di kota Bandung, maka film dokumenter menjadi media yang menarik dan tepat untuk penyampain informasi sejarahnya.



Gambar 3.1 Grafik Survey Media yang tepat untuk Penyampaian Informasi tentang Bangunan Cagar Budaya di jalan Braga

Sumber: Dokumen Penulis

Perancangan Film Dokumenter ini menggunakan teknik penyajian faktual dan persuasi. Teknik faktual digunakan untuk mengungkap tentang sejarah Bangunan Cagar Budaya New Majestic. Sedangkan teknik persuasi digunakan untuk menarik pemuda kota Bandung untuk lebih mencintai dan membangkitkan rasa memiliki mereka akan peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada dikota Bandung, khususnya Bangunan Cagar Budaya New Majestic di jalan Braga.

3.1.1 Pendekatan Komunikasi

3.1.1.1 Pendekatan Visual

Dari penjelasan tentang target audien yang dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan pendekatan visual yang akan dimunculkan dalam film dokumenter ini adalah gaya cinematografi *vintage*. Kata *vintage* dalam Bahasa Inggris memiliki arti "antik". Sedangkan dalam dunia fotografi atau cinematografi mengacu pada sesuatu yang sudah tua, *oldstyle*, gaya kuno, masa lalu, sesuatu yang usang dan berumur. Visual *vintage* di dominasi warna hijau dan warna-warna pudar yang khas dari foto-foto di jaman dulu dan juga diberi efek *vignetting* ditiap-tiap sisinya. Dilihat dari kesannya, warna yang bergaya *vintage* ini memberikan kesan kuno dan suasana yang dingin. Tetapi akhir-akhir ini warna *vintage* dalam dunia fotografi kembali popular dan banyak digemari oleh remaja. Salah satu aplikasi untuk membuat foto terlihat bergaya *vintage* adalah aplikasi *"Instagram"* yang biasa digunakan di *Smartphone.* Oleh karena itu pendekatan visual film dokumenter Sejarah Gedung New Majestic dengan bergaya *vintage* ini sangat tepat selain memberikan kesan kuno terhadap bangunan dan suasana sekitarnya, visual ini juga sedang popular dikalangan anak remaja saat ini jadi dapat menarik dan mudah diterima oleh target audien yang dituju.

Dibawah ini adalah foto gedung De Vries yang berada diujung jalan Braga, dapat dilihat perbedaannya sebelum dan sesudah diberikan efek *vintage.*



Gambar 3.2 Foto Gedung De Vries (Sebelum Diberi efek *Vintage*)

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.3 Foto Gedung De Vries (Setelah Diberi efek *Vintage*)

Sumber: Dokumen Pribadi

3.1.1.2 Pendekatan Verbal

Pendekatan komunikasi dalam film dokumenter ini lebih menitik beratkan pada narasi dan narasumber dengan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga film ini akan mudah dan cepat dipahami oleh audien. Adapun narasi dalam film ini untuk menjelaskan cerita secara mendetail dari sebuah peristiwa atau objek yang dibahas dalam film ini. Kemudian narasumber yang dimunculkan dalam film ini adalah narasumber yang berkompeten dibidangnya masing-masing.

Narasumber tersebut diantaranya adalah perwakilan dari Bandung Cagar Budaya, arsitektur, sejarawan, dan pengamat bioskop di kota Bandung.

Kemudian audio atau lagu yang digunakan adalah lagu tempo dulu agar kesan sejarahnya dalam film ini semakin terasa.

3.1.1.3 Keyword

Keyword atau kata kunci dari film ini adalah "Bioskop tua, Saksi bisu sejarah."

3.1.2 Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang akan dimunculkan dalam ini adalah menggunakan beberapa teknik pengambilan gambar video *timelapse*. Video *timelapse* adalah sekumpulan *still* foto yang diambil dengan periode yang beraturan untuk menggambarkan proses, pergerakan, atau perubahan suatu objek. lalu diproses editing dengan menambah kecepatan (*speed Duration*). Misalnya, matahari terbenam atau terbit, pergerakan suasana kota, pergerakan bintang-bintang, siang-malam, dan lain sebagainya. Dalam film ini digunakan untuk memerlihatkan keramaian suasana kota Bandung, jalan Braga dan gedung New Majestic dari sore sampai menjelang malam hari. Dibawah ini adalah contoh pengambilan *still* foto untuk dijadikan *timelapse* gedung New Majestic.



Gambar 3.4 Timelapse Gedung New Majestic dari sore ke malam

Sumber: Dokumen Pribadi

3.1.3 Strategi Media

Untuk menyampaikan informasi tentang sejarah Bangunan Cagar Budaya New Majestic ini menggunakan media berupa sebuah film dokumenter.

- Media utama

  Media utama yang dipilih adalah film dokumenter yang membahas tentang informasi Bangunan Cagar Budaya New Majestic dari mulai sejarah, gaya arsitektur, dan perkembanganya dari masa kemasa.

- Media Pendukung

  Beberapa media pendukung yang dipilih untuk menunjang media utama adalah sebagai berikut:

  - ✓ Poster
  - ✓ X Banner



Gambar 3.5 X Banner

  - ✓ Halaman Situs (Blog) www.heritageofnewmajestic.wordpress.com

- ✓ Diunggah ke media sosial Youtube dan Vimeo (www.youtube.com, www.vimeo.com)

- Media Kreatif

  Beberapa media kreatif yang dipilih untuk menunjang media utama adalah sebagai berikut:

  - ✓ Stiker



Gambar 3.6 Stiker

  - ✓ Pembatas Buku



Gambar 3.7 Pembatas Buku

  - ✓ Pin



Gambar 3.8 Pin

- ✓ Mug



Gambar 3.9 Mug

3.1.4 Strategi Distribusi

Jadwal penyebaran film dokumenter sejarah banguan Cagar Budaya New Majestic dijadwalkan bersamaan dengan diselenggarakannya Braga Festival 2013 yang jatuh pada tangal 27-29 September 2013. Tempat penayangannya di Bus Megaplex. Bus Megaplex merupakan tempat pemutaran film-film *independent* karya mahasiswa seluruh kota Bandung. Kemudian karena pembuatan film dokumenter ini bekerjasama dengan Bandung Cagar Budaya, maka film ini akan diputar pada beberapa acara yang akan diadakan oleh Bandung Cagar Budaya sebagai media pembelajaran sejarah Cagar Budaya di kota Bandung.



Gambar 3.10 Suasana Braga Festival 2013

Sumber: Dokumen Pribadi

3.2 Konsep Visual

3.2.1 Format Film

Format film yang akan digunakan adalah format video digital dengan resolusi *full High Definition* 1920x1080 *pixel* berdurasi 17 menit. Karena pemutaran film ini menggunakan media proyektor dan DVD *player*, maka format film akan dibagi menjadi dua resolusi. Untuk pemutaran dengan proyektor menggunakan resolusi 1920x1280 *pixel* dengan *frame rate* 25fps, sedangkan untuk resolusi DVD adalah 720x576 *pixel*. Studi visual pada film dokumenter ini menggunakan pengembangan pengambilan gambar film dokumenter non-verbal yang berjudul "*Samsara"* karya Ron Fricke dan Mark Magidson. Penggunaan referensi film tersebut dikarenakan banyak menggunakan teknik pengambilan gambar *timelapse*. Objek filmnya pun banyak mengambil bangunan-Bangunan Cagar Budaya dan dikombinasikan dengan perkembangan kota tersebut.



Gambar 3.11 Scene Film Dokumenter “Samsara”

Sumber: Film Samsara



Gambar 3.12 Foto Gedung New Majestic

Sumber: Dokumen Pribadi

3.2.2 Tata Letak (*Layout*)

Tata letak dalam film dokumenter ini menggunakan *Intersection of thirds (Rule of Thirds).* Komposisi *Rule of third* adalah petunjuk bagaimana caranya mengkomposisikan obyek di satu per tiga bagian dalam foto agar lebih enak dilihat. Tujuannya adalah agar film dokumenter ini terlihat menarik karena komposisi objek tidak selalu harus ada ditengah agar kreatifitas pengambilan gambar objek tidak membosankan untuk ditonton.

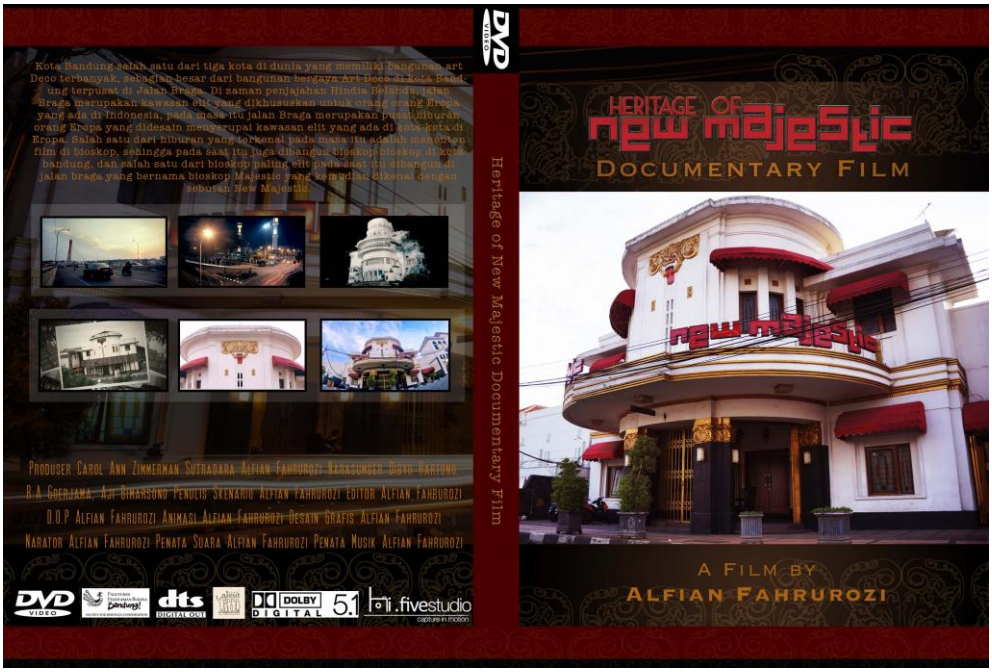


Gambar 3.13 Pembagian komposisi *Rule of thirds*

Sumber: Dokumen Pribadi

Dan untuk memberikan kesan tentang kemegahan banguan Cagar Budaya New Majestic tentu menggunakan aspek rasio yang lebar agar semua bagian bangunan terekam oleh kamera. Aspek rasio yang digunakan dalam film dokumenter ini adalah 16:9. Saat ini aspek rasio 16:9 merupakan rasio standar untuk film-film yang ditayangkan di bisokop Indonesia.

Sedangkan untuk *layout cover* dari label DVD film dokumenter ini adalah seperti dibawah ini:



Gambar 3.14 Format Desain Cover DVD

Sumber: Dokumen Pribadi

3.2.3 Tipografi

Tipografi yang digunakan dalam film dokumenter ini adalah huruf-huruf yang bergaya Art Deco, karena dilihat dari gaya arsitektur bangunan New Majestic yang menggunakan Art Deco, dan dipadukan dengan font jenis serif untuk digunakan keterangan nama narasumber, *cover DVD* dan *Manual Book* . Maka huruf yang digunakan dalam film ini adalah sebagai berikut:

American Typerwriter

ABCDEFGHIJKLMOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

!@#$%^&*()_-=+

Mouse DecO

ABCDEfghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

!@#$%^&*()_-=+

COPPERPLATE

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWX

YZ

1234567890

!@#$%^&*()_-=+

Untuk judul film menggunakan font yang ada di Gedung New Majestic saat ini dan dipadukan dengan huruf Mouse Deco.



Gambar 3.15 Judul Film Dokumenter New Majestic

Sumber: Dokumen Pribadi

Penggunaan font Cooperplate pada keterangan nama narasumber diletakan dibagian bawah *frame*, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

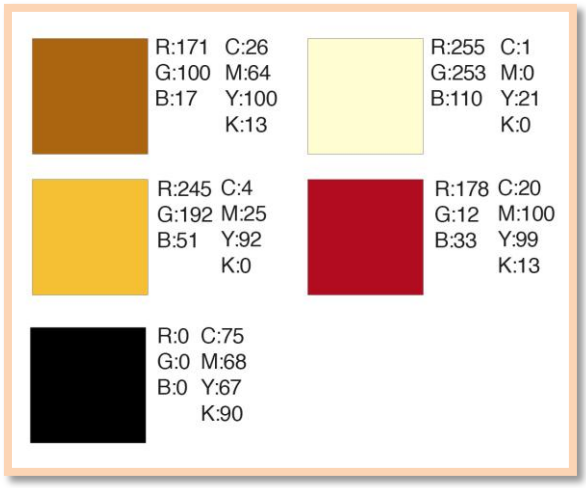


Gambar 3.16 Judul keterangan nara sumber

Sumber: Dokumen Pribadi

3.2.4 Warna

Dalam penggunaan warna, digunakan warna-warna *vintage* yang dapat menambah kesan klasik dan ciri khas dari objek film. Warna-warna klasik ini dipadu dengan warna-warna yang ada di objek film (Gedung New Majestic). Berikut contoh warna yang digunakan pada film dokumenter:



Gambar 3.17 *Color Picker*

Sumber: Dokumen Pribadi

Warna RGB digunakan untuk kepentingan digital, sedangkan warna CMYK digunakan untuk kepentingan cetak.

Penggabungan antara kesan warna klasik dan tipografi Art Deco terlihat pada judul film dokumenter New Majestic dibawah ini.



Gambar 3.18 Judul Film Dokumenter New Majestic

Sumber: Dokumen Pribadi

3.2.5 Musik

Bambang semedhi (2005) Musik dalam film merupakan elemen yang tidak bisa dipisahkan, dan merupakan salah satu elemen yang memperkuat *mood*, nuansa, serta efek dramatisasi dalam film sebuah film. Adapun dalam film ini musik dibagi menjadi dua bagian, diantaranya adalah ilustrasi musik dan lagu. Ilustrasi musik digunakan untuk mengiringi narasi dan percakapan narasumber, sedangkan lagu digunakan untuk pengiring pembukaan film. 2011 (hal.77).

Elemen musik yang akan digunakan dalam film ini adalah sebagai berikut:
Ilustrasi musik : Musik Kontemporer Instrumental, Musik Belanda di era 1920an
Judul lagu : Hallo! Bandung! Karya Willy Derby

3.2.6 Ide Cerita

Membuat film dokumenter tentang Bangunan Cagar Budaya New Majestic yang memiliki nilai sejarah tinggi dan pengaruhnya terhadap perkembangan kota Bandung, serta memperlihatkan secara mendalam tentang ilmu-ilmu yang bisa dipelajari dari Gedung New Majestic dengan tujuan agar masyarakat di kota Bandung, khususnya pemuda di kota Bandung lebih mengetahui tentang sejarah dan ilmu pengetahuan tentang banguan Cagar Budaya.

3.2.7 Film *Statement*

Bangunan Cagar Budaya New Majestic yang berada di kawasan Cagar Budaya jalan Braga. Apakah pemuda di kota Bandung mengetahui tentang keberadaan Gedung New Majestic? Bila tahu, Apakah pemuda di kota Bandung mengetahui tentang sejarahnya? Apa yang mereka akan lakukan bila mengetahui tentang sejarah Gedung New Majestic? Apabila tidak ada banguan Gedung New Majestic apakah identitas kota Bandung ?

3.2.8 *Storyline*

Storyline atau alur cerita yang akan dimunculkan dalam film dokumenter ini adalah sebagai berikut:

Scene 1:

Film ini dimulai dengan memperlihatkan suasana kota Bandung ditahun 1900-1940. Ditahun inilah Perkembangan pesat yang terjadi di kota Bandung.

Scene 2:

Scene ini menceritakan tentang keadaan kota Bandung saat ini dengan peninggalan-peninggalan bangunan Cagar Budaya yang tersebar hampir diseluruh kota Bandung.

Scene 3:

Pada scene ini menampilkan narasumber dari Bandung Cagar Budaya, menceritakan sekilas tentang keadaan banguan Cagar Budaya yang ada di kota Bandung, dan upaya pelestarian yang telah dilakukan oleh Bandung Cagar Budaya maupun pemerintah.

Scene 4:

Pembukaan film dokumenter "Heritage of New Majestic" dengan menampilkan timelapse gedung New Majestic dari sore menjelang malam kemudian muncul judul film "Heritage of New Majestic".

Scene 5:

Scene ini merupakan penjelasan sekilas tentang jalan Braga, narasumber yang akan dimunculkan pada scene ini adalah H.RA Goerjama, selaku saksi sejarah jalan Braga yang masih hidup. Visual yang akan dimunculkan pada scene ini adalah suasana Braga zaman pemerintahan Hindia Belanda, berupa video dan *slideshow* foto. Kemudian setelah menjelaskan sekilas tentang jalan Braga, pembicaraan difokuskan kepada Gedung New Majestic.

Scene 6:

Penjelasan tentang awal berdirinya Gedung New Majestic. Siapa yang arsitektur yang merancangnya? Dan apa fungsi dari gedung New Majestic?. Visual yang dimunculkan pada scene ini adalah foto-foto Gedung New Majestic tempo dulu.

Scene 7:

Scene ini membahas sedikit tentang riwayat tentang arsitek C.P Wolff Schoemaker yang telah berperan penting dalam perkembangan kota Bandung pada bidang arsitektur.

Scene 8:

Pembahasan tentang gaya arsitektur yang digunakan pada gedung New Majestic. Menampilkan visual tentang bagian eksterior, interior dan ornamen-ornamen yang ada pada gedung New Majestic.

Scene 9:

Pembahasan tentang sejarah perkembangan bioskop di kota Bandung dan bioskop New Majestic, kemudian dikaitkan dengan sejarah perfilman nasional. Kemudian perubahan nama gedung New Majestic dari masa ke masa.Visual yang ditampilkan adalah *slideshow*

Scene 10:

Kesimpulan akan disampaikan oleh ketua dari Bandung Cagar Budaya untuk mengajak masyarakat, khususnya pemuda kota Bandung untuk lebih menjaga dan mencintai Bangunan Cagar Budaya di kota Bandung.

3.2.9 *Shooting List* (Sasaran Tembak Kamera)

Shooting list atau sasaran tembak kamera adalah daftar gambar atau visual apa saja yang akan ditambilkan dalam film, dan shooting list berdasarkan pada storyline.

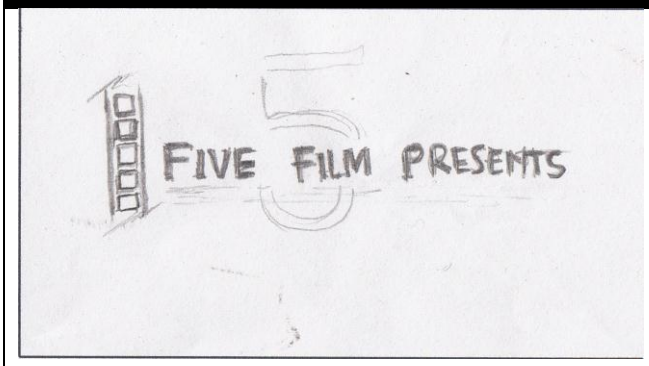
Shooting list film dokumenter Gedung New Majestic adalah sebagai berikut:

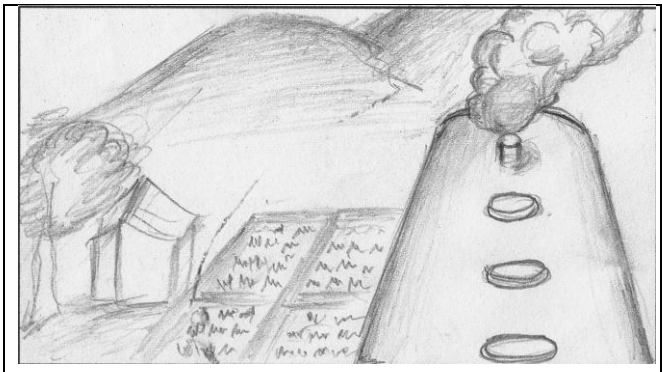
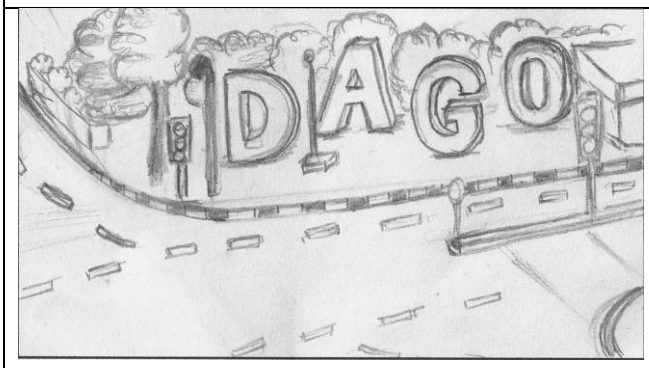
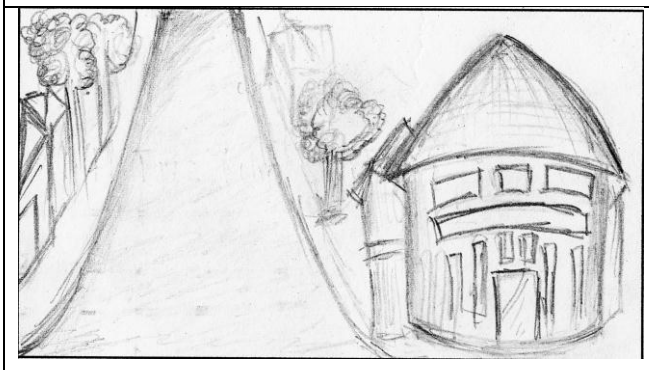
1. Perkembangan kota Bandung di visualisasikan dengan banyaknya gedung-gedung megah yang dibangun dikota ini pusat kota.
2. Objek wisata Bangunan Cagar Budaya tersebut divisualisasikan dengan menampilkan gedung-gedung bersejarah di kota Bandung antara lain:
    a. Gedung Pensil
    b. Gedung Sate
    c. Villa Isola
    d. Bank Indonesia
    e. Gedung Merdeka

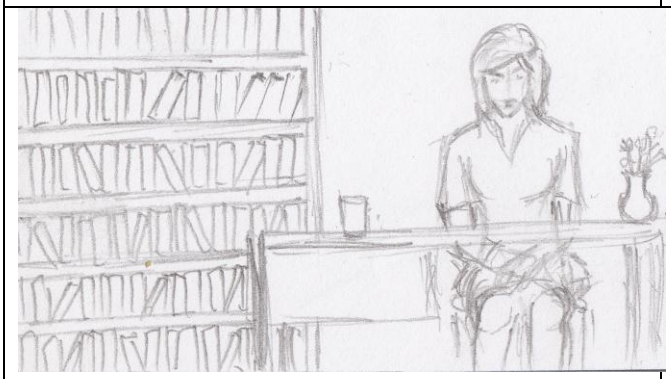
f. Gedung 3 warna BTPN
g. Gereja Bathel
h. Masjid Cipaganti
i. Landmark
j. Centre Point
k. Gedung BJB
l. Gas Negara
m. De vries
n. Hotel Savoy Homman
o. Kimia Farma

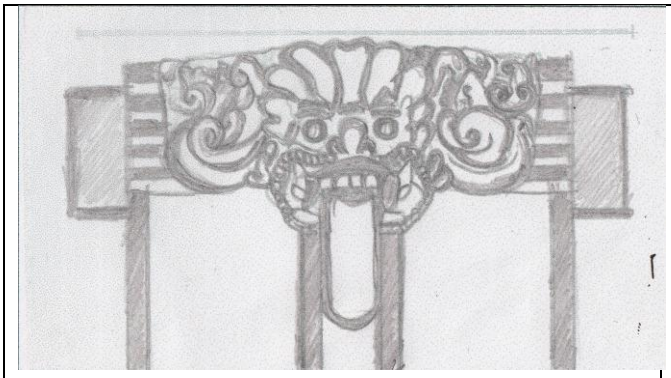
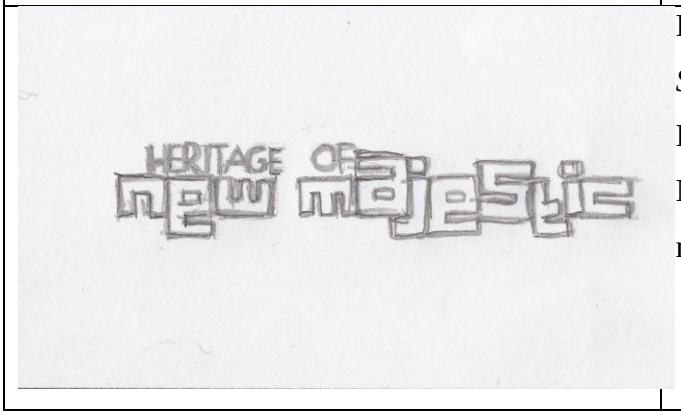
3. Narasumber dari Bandung Cagar Budaya, Forum film Bandung, dan Sejarawan. Untuk menjelaskan tentang sejarah gedung New Majestic.
4. Makam Prof. C.P Wolff Schoemaker
5. Gedung New Majestic bagian eksterior dan interior secara mendetail.
6. Ornamen yang ada pada gedung New Majestic secara mendetail.

3.2.10 *Storyboard*

Storyboard	Keterangan
	Durasi : 10 Detik *Sound Effect*: Springly "Apple Loops" Ket: Five Film Present

	Durasi: 2 Menit 30 Detik *Sound :* Hallo Bandung "Wieteke Van Dort" Ket: Menampilkan Suasana Kota Bandung diawal tahun 1900-1940
	Durasi: 3 Menit *Sound effect:* Human Nurture Ket: Menjelaskan tentang Bandung yang merupakan Kota Art Deco terbesar ke 3 di Dunia.
	Durasi: 30 Detik *Sound effect:* Human Nurture Ket: Suasana keramaian Kota Bandung
	Durasi : 1 Menit *Sound effect :* Human Nurture Ket: Menjelaskan dari awal pusat kota Bandung

	Durasi: 3 Menit *Sound effect:* Human Nurture Ket: Menjelaskan tentang Braga pernah menjadi pusat pertokoan paling elit di Kota Bandung
	Durasi: 5 Menit *Sound effect:* Human Nurture Ket: Sambutan dan penjelasn dari Ketua Bandung Heritage tentang kota bandung
	Durasi: 7 Menit *Sound effect:* Human Nurture Ket: Narasumber menjelaskan tentang Sejarah Jalan Braga dan Gedung New Majestic
	Durasi: 5 Menit *Sound effect:* Human Nurture Ket: Menjelaskan tentang Arsitektur C.P Wolff Schoemaker dan karya-karya yang telah dia buat.

	Durasi: 2 Menit *Sound effect:* Human Nurture Ket: Menjelaskan tentang ornament dan ruangan-ruangan yang ada digedung New Majestic
	Durasi: 30 Detik *Sound effect:* Pleasure Cooker Ket: Kesimpulan tentang Gedung New Majestic
	Durasi: 5 Detik *Sound effect:* Pleasure Cooker Ket: Judul Film Heritage of New Majestic. Kemudian muncul credit title.

Tabel 3.1 *Storyboard*

Sumber: Dokumen Pribadi